

Pengaruh Auditor Cient Tenure, Reputasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Clara P. Georgina Hutabarat^{1*}, Orina Siregar Sudjiman².

^{1,2} Universitas Advent Indonesia

*Corresponding Author: 1932083@unai.edu

Emai: 1932083@unai.edu, orina.sudjiman@unai.edu

Abstract

This study aims to analyze the effect of auditor client tenure, audit reputation and company size on going concern audits in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This research method uses quantitative methods by performing data analysis techniques used in this study are descriptive statistics, multicollinearity test, overfit model test, model feasibility test, coefficient of determination, classification matrix test and logistic regression significance test. Sample data obtained from as many as 27 companies with a total sample of 81. The results of this study indicate that (1) Auditor Client Tenure has no significant effect on Going Concern Audit (2) Audit reputation does not have a positive effect on Going Concern Audit, and (3) Company Size has no effect on Going Concern Audit.

Key Words: Auditor Client Tenure, Reputasi Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Going Concern

Pendahuluan

Salah satu penyebab adanya kasus perusahaan yang goyang tikar dalam bidang bisnis biasanya dihubungkan dengan adanya suatu kegagalan yang dilakukan oleh seorang auditor, auditor mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan, proses audit yang dilakukan auditor merupakan proses kegiatan evaluasi terhadap suatu organisasi, mulai dari sistem operasional, proses kegiatan, laporan keuangan, hingga produk atau hasil akhir (Dewi and Kusuma, 2020). Secara umum arti *Audit* merupakan suatu proses memverifikasi data sesuai standar, regulasi dan praktik yang berlaku. *Auditor* sangat bertanggung jawab melakukan tugas yang dilakukan dan selalu menjadi sorotan umum.

Laporan keuangan adalah sarana penting dalam berkomunikasi terhadap pihak-pihak yang berada pada luar perusahaan dalam mengenai informasi keuangan di dalam perusahaan. Memberikan pengetahuan yang baik dan bernilai bagus adalah penting dan berguna dikarenakan hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap penyedia dana awal dan pemilik kepentingan lainnya untuk menciptakan suatu keputusan terhadap investasi, kredit, dan suatu kesepakatan alokasi sumber daya lainnya dengan membangkitkan efisiensi pasar dalam hal ini (Dewi and Kusuma, 2020).

Seperti yang dilansir dari CNBC Indonesia.com (2018), perubahan rekening tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Bukopin Tbk. PT Bank Bukopin Tbk telah mengubah detail kartu kredit seama bertahun-tahun. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan atau kesalahan memberikan materi dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini membuat orang yang akrab dengan pesan ini percaya bahwa hasil tes tidak dapat dipercaya sepenuhnya.

Adapun berita lain yang terjadi adalah perubahan laporan keuangan yang ditemukan pada PT Bakrie and Development Tbk. Menurut berita yang didapat dari CNBC Indonesia.com (Ayuningtyas, 2019), bahwa PT Bakrie and Development Tbk mendapat ganjaran dari BEI karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2018, dan belum membayar denda

keterambatan peaporan. Ha ini mengutarakan bahwa auditor masih gaga daam urusan mengamati suatu kecurangan ataupun saah saji materia yang terdapat daam aporan keuangan. Ha ini membuat orang yang mengetahui berita ini percaya bahwa hasi audit tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Karena kepercayaan masyarakat terhadap audit going concern sangatlah penting sehingga kita peru meningkatkan kuitas dari audit tersebut.

Tingginya tenure auditor adanya suatu kekhawatiran bahwa masa jabatan auditor daam suatu perusahaan yang panjang, yang sering disebut sebagai masa audit, dapat menurunkan kuitas opini yang disampaikan (Gunawan, 2019). Audit tenure merupakan amanya atau panjangnya hubungan atau keterikatan antara seorang auditor dengan seorang kiennya. Semakin ama atau panjang hubungan seorang kien dengan seorang auditor, semakin tinggi tingkat mempengaruhi indenpendensi seorang auditor daam menyampaikan pandangan atau pendapatnya. Ketika seorang auditor teah mempunya suatu hubungan yang ama dengan kiennya, kien dapat dipandang sebagai sumber pendapatan bagi seorang auditor yang secara potensia mengurangi independensi (Karjono, 2021).

Reputasi audit iaah suatu pencapaian dan kepercayaan masyarakat atau pubik yang diperoeh seorang auditor atas nama yang dimiiki seorang auditor tersebut. Investor akan ebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan oeh auditor yang bereputasi (Sima and Badera, 2018). Menurut (Andriani, 2017) reputasi KAP mendeskripsikan adanya suatu periaku indenpendensi auditor daam meakukan tugas audit (Andriani, 2017). Supaya mendapatkan informasi yang jeas dan wajar dari suatu aporan keuangan perusahaan, KAP harus memiiki suatu reputasi yang baik. Reputasi yang baik diihat ebih bagus daam meakukan suatu tindakan proses audit, dengan reputasi audit yang baik seorang auditor seharusnya bertindak hati-hati untuk menghindari adanya suatu kesaahan daam pencemaran nama baik pada KAP.

Saah satu asumsi dasar daam akuntansi adaah keangungan hidup atau perusahaan Itu terus ada dan dianggap mampu bertindak. Kekhawatiran mengasumsikan suatu perusahaan tidak dapat diikuidasi di masa depan (Saputra & Kustina, 2018). Going concern adaah keangungan hidup suatu entitas bisnis dan merupakan asumsi daam peaporan keuangan entitas, sehingga jika entitas mengaami ha yang sebaiknya, maka entitas tersebut mengaami masaah. Keangungan hidup adaah asumsi akuntansi yang memprediksi bahwa bisnis akan terus berlanjut tanpa batas. Opini audit going concern merupakan suatu opini dari seorang auditor yang bertugas untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan keangungan hidupnya (Dewi and Kusuma, 2020).

Beberapa peneitian sebeumnya yang teah dilakukan membahas tentang audit going concern namun masih menunjukkan suatu hasi yang beragam, (Syahputra and Yahya, 2017) memperhatikan audit tenure berdampak pada pembuatan opini going concern. Hasi temuan (Gani Damanhuri and Dwiana Putra, 2020) mendukung peneitian sebeumnya yang memperhatikan bahwa audit tenure mempengaruhi pemberian audit going concern berdasarkan uji regresi ogistik yang teah dilakukan, (Yanuariska and Ardiati, 2018) menyimpulkan audit tenure tidak berdampak atau berpengaruh terhadap pemberian audit going concern.

Sedangkan apabia diihat dari sisi reputasi audit, hasi temuan sebeumnya (uthfisahar, 2020) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit going concern, dikarenakan semakin banyak banyak perusahaan yang diaudit oeh Big Four KAP maka audit going concernnya semakin tinggi.

Tetapi berbanding terbaik hanya pada temuan yang dilakukan oeh (Andriani, 2017) mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit going concer, dikarenakan audit yang baik tidak seau dari KAP besar (KAP Big Four).

Seanjutnya, terkait dengan ukuran perusahaan penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro, Nathania and apae, 2022) membenarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif meainkan berpengaruh negatif, sedangkan (Haaisa and Inayati, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit going concern.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka disepakati bahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris dalam pengaruh *audit client tenure*, reputasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan sub sector makanan dan minuman tahun 2019-2021, dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan pada periode tersebut untuk pembahasan ini. Maka daripada itu penelitian dilaksanakan untuk menguji dan membuktikan audit going concern dapat dipengaruhi oleh variabel audit client tenure, reputasi audit dan kondisi keuangan dan apa yang membuat ketiga variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi audit going concern.

kajian teori

Auditor Client Tenure

Audit client tenure adalah banyak tahun KAP melaksanakan keterikatan audit dengan entitas serupa yang diaudit. Keterlibatan jangka panjang dalam pekerjaan audit dapat membuat auditor sulit kehilangan independensinya dan memberikan opini audit. Jika auditor memiliki hubungan jangka panjang dengan klien, pemahaman dan negosiasi yang lebih dalam tentang situasi keuangan klien, mengidentifikasi masalah keangsuran usaha dan temuan yang harus diungkapkan daripada disembunyikan. Oleh karena itu, semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin kecil kemungkinan auditor akan mengemukakan laporan keangsuran hidup, maka semakin kecil kemungkinan pihak auditor memberikan opini audit going concern (Evin & Ketut, 2018). Masa kerja yang relatif sama antara auditor dengan perusahaan yang sama memastikan pemahaman auditor terhadap perusahaan dalam segala aspek agar menghasilkan laporan audit yang efektif dan efisien yang dapat mendukung client tenure secara optimal. (Siregar and Sudjiman, 2022).

Reputasi Audit

Reputasi auditor memperhatikan suatu pencapaian dan keyakinan publik yang dimiliki seorang auditor atas nama seorang auditor. Reputasi audit dapat dikatakan sebagai ukuran kualitas audit (Purnomo and Auia, 2019) KAP secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok. Akuntan Big 4, sekelompok perusahaan audit besar, dan Non-Big 4, sekelompok perusahaan audit yang lebih kecil. Reputasi audit suatu perusahaan dapat dilihat dari reputasi seorang auditor. KAP Big 4 secara finansial tidak tergantung pada kliennya, dan klien tidak mempengaruhi opini audit auditor. Selain itu, KAP Empat Besar cenderung tidak bergantung pada audit keangsuran usaha dan dapat memberikan audit yang lebih baik daripada KAP Empat Besar atau non-Big Four. (Nurhayati & Dwi, 2018)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang numerik terhadap perusahaan. Auditor lebih cenderung mengemukakan laporan keangsuran usaha untuk perusahaan kecil karena mereka percaya bahwa mereka lebih mampu memecahkan kesulitan keuangan mereka daripada yang lebih kecil. Semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk memberikan opini keangsuran usaha (Agustus, 2018). Ukuran Perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset (Meania and Tjahjono, 2022). Total aset perusahaan mewakili aset yang dimiliki untuk mendukung operasinya, penjualan mewakili penjualan moneter yang dapat dihasilkan perusahaan, dan perusakan pasar mencerminkan seberapa terkena perusahaan (Mutsanna and Sukirno, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Auditor Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Audit client tenure adalah dimana total tahun KAP telah melakukan pekerjaan audit untuk entitas yang sama, karena auditor melihat klien sebagai sumber pendapatan potensial (Saraswati and Parasya, 2022). Auditor wajib dapat mengidentifikasi informasi tentang keadaan atau peristiwa tertentu yang menunjukkan keraguan serius tentang kemampuan bisnis untuk tetap bertahan selama jangka waktu yang wajar dalam menerima opini audit going concern (Dewi and Kusuma, 2020). Semakin erat hubungan antara akuntan dan klien, semakin sedikit pengungkapan ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan keangsuran bisnis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Auditor Client Tenure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Reputasi auditor adalah kinerja dan kepercayaan publik yang dinikmati auditor atas nama besar auditor. Investor lebih cenderung mempercayai data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi baik (Sima and Badera, 2018). Semakin besar nama auditor, semakin besar kemungkinan auditor akan menerbitkan laporan keangsuran hidup.

H2: Reputasi audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

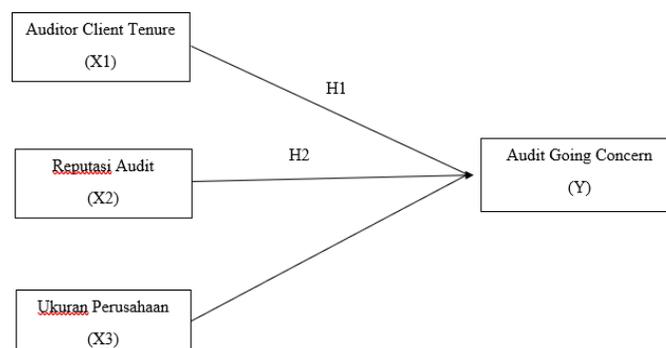
Dalam penelitian ukuran perusahaan dinyatakan sebagai logaritma natural dari total aset dan memperhatikan keunggulan perusahaan untuk mempertahankan keangsuran bisnis. Untuk menjaga keangsuran bisnis, semakin banyak total aset, semakin besar perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar diyakini lebih mampu mengatasi kondisi yang merugikan daripada perusahaan kecil (Jamin, 2020). Ukuran perusahaan dinyatakan atau dinilai dengan menggunakan total aset, laba kotor, beban pajak. (Hamdani and Hartati, 2019). Apabila suatu perusahaan tergoong usaha kecil tetapi memiliki manajemen kinerja yang baik, maka dianggap layak dalam jangka panjang dan kecil kemungkinannya untuk mendapatkan opini audit going concern (Christine *et al.*, 2019).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu konsep yang menjelaskan keterkaitan suatu teori beserta variabel-variabel yang berkaitan di dalamnya. Kerangka pemikiran bisa menghubungkan variabel-variabel yang ada di dalam suatu penelitian untuk menemukan hasil yang akurat. Tujuan dibuatnya kerangka pemikiran adalah dapat menjadikan suatu penelitian supaya dapat dimengerti oleh para pembaca. Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan hubungan variabel independen yaitu auditor client tenure, reputasi audit dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu audit going concern. Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran yang ada pada penemuan ini dituangkan dalam 1 gambar di bawah ini menjadi berikut:

Metode Penelitian



Jenis dan Sumber Data

Daam peneitian ini metode yang digunakan iaah pendekatan kuantitatif, yang peneitiannya dikerjakam dengan mengambi data berupa aporan keuangan yang mengutamakan anaisis kuantitatif pada data angka yang teah dioeh menggunakan metode statistika. Peneitian diakukan di website <https://www.idx.co.id/> Karena peneitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Popuasi dan Sampe

Daam peneitian ini penuis memiih perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdapat daam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sebagai popuasinya. Sampe daam penemuan diakukan pada 27 perusahaan dan jenis data yang digunakan seama kurun waktu 3 tahun. Oeh karena itu jumah sampe yang diperoeh daam peneitian ini iaah 81 dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021	30
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2019 - 2021	3
3	Total perusahaan yang menjadi sampel	27
4	Jumlah Sampel Data (27 x 3)	81

Definisi Operasiona

Auditor Cient Tenure

Audit cient tenure adaah amanya periode seorang auditor dengan kien yang terkait dengan jasa audit yang disetujui dan diukur daam banyaknya tahun (Purnomo and Auia, 2019). Daam peneitian ini masa kerja auditor diukur dengan menghitung

jumlah tahun seorang auditor dipekerjakan oeh sebuah perusahaan. Tahun pertama adanya keterikatan dimuai dengan angka 1 dan bertambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Andriani, 2017)

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor diukur dengan menggunakan variabe dummy, perusahaan yang memakai auditor yang berhubungan daam KAP The Big Four diberi niai 1, sedangkan perusahaan yang memakai auditor yang tidak berhubungan daam KAP The Big Four diberi niai 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adaah keci dan besar suatu badan usaha yang dinilai dari tota aset, jumlah aba (Hamdani and Hartati, 2019). Ukuran perusahaan dihitung dengan besarnya tota aset yang diperoeh perusahaan tersebut (Minerva *et a.*, 2020). Indikator yang digunakan:

SIZE : In (total asset)

Audit Going Concern

Yang menjadi Variabe dependen terhadap pengujian ini iaah opini audit going concern. Variabe opini audit going concern diniai menggunakan variabe dummy. Dikarenakan bagian 1 digunakan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern dan 0 untuk

perusahaan yang menoaak opini audit going concern.

Teknik Pengoahan Data

Teknik anaisis data daam peneitian menggunakan statistik deskriptif, uji mutikoinearitas, uji overa fit mode, uji hosmer and emeshow’s goodness of fit, koefisien determinasi (nagekerke r square), uji matriks kasifikasi dan uji signifikasi regresi ogistik. Daam meakukan pengoaahan data penuis memakai apikasi SPSS versi 25 untuk mengoaah data-data tersebut.

Hasi Peneitian dan Pembahasan Anaisis

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Audit Cient Tenure	81	1	4	2,41	1,010
Ukuran Perusahaan	81	25,31	32,82	28,4494	1,63841
Vaid N (istwise)	81				

Berdasarkan pengujian anaisis sttistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampe amatan (N) daam peneitian ini sejumlah 81. Niai minimum audit cient tenure sebesar 1 sedangkan niai maksimum audit tenure sebesar 4 dengan niai mean (rata-rata) sebesar 2,41 dan standar deviasi sebesar 1,010. Niai minimum Ukuran perusahaan sebesar 25,31 sedangkan niai maksimum Ukuran Perusahaan sebesar 32,82 dengan niai mean (rata-rata) sebesar 28,4494 dan standar deviasi sebesar 1,63841.

Statistik deskriptif pada variabe Reputasi Audit dan Audir Going Concern dijeaskan dengan menggunakan frekuensi kategori karena merupakan variabe yang diukur menggunakan variabe dummy.

Reputasi Audit					
		Frequency	Percent	Vaid Percent	Cumuative Percent
Vaid	KAP big 4	55	67,9	67,9	67,9
	KAP Non big 4	26	32,1	32,1	100,0
Tota		81	100,0	100,0	

Dari tabe diatas menunjukkan bahwa jumlah sampe yang dikategorikan 1 (menunjukkan KAP Big 4) sebanyak 26 sampe atau 32,1% dan sisanya dikategorikan 0 (menunjukkan KAP Non Big 4) sebanyak 55 sampe atau 67,9%.

Audit Going Concern					
		Frequency	Percent	Vaid Percent	Cumuative Percent
Vaid	tidak menerima opinion going concern	2	2,5	2,5	2,5
	menerima opinion going concern	79	97,5	97,5	100,0
Tota		81	100,0	100,0	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 81. Dari 81 sampel penelitian yang dikategorikan 0 (tidak menerima opini audit going concern) sebanyak 2 sampel atau 2,5% dan sisanya dikategorikan 1 (menerima opini audit going concern) sebanyak 79 sampel atau 97,5%.

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,394	,326		4,283	,000		
	Audit Cien Tenure	-,019	,018	-,124	-1,055	,295	,886	1,129
	Reputasi Audit	,052	,040	,156	1,297	,199	,844	1,185
	Ukuran Perusahaan	-,014	,012	-,144	-1,138	,259	,771	1,297

a. Dependent Variable: Audit Going Concern

Tabel di atas menggambarkan seluruh variabel independen dan satu variabel dependen yang mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,10$. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Keseluruhan Model

Analisis inferensial pertama yang dilakukan adalah menilai Keseluruhan Model terhadap data penelitian. Peneliti menggunakan estimasi parameter untuk menentukan nilai *Maximum likelihood Estimation* (ME).

**Hasil -2 log likelihood block number=0
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	18,757	3,648
2	18,755	3,676
3	18,755	3,676

**Hasi -2 og ikehood bock number=1 Iteration
History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 og ikeihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	11,811	40,657	-1,404	11,548	-1,142
	2	11,810	40,657	-1,404	12,548	-1,142
	3	11,810	40,657	-1,404	13,549	-1,142
	4	11,810	40,657	-1,404	14,549	-1,142
	5	11,810	40,657	-1,404	15,549	-1,142
	6	11,810	40,657	-1,404	16,549	-1,142
	7	11,810	40,657	-1,404	17,549	-1,142
	8	11,810	40,657	-1,404	18,549	-1,142
	9	11,810	40,657	-1,404	19,549	-1,142
	10	11,810	40,657	-1,404	20,549	-1,142

Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 og ikehood (2) pada awa (Bock Number = 0) dengan nilai -2 og ikehood (-2) pada akhir (Bock Number = 1). Nilai -2 awa adaah sebesar 18,755, seteah semua data dimasukkan untuk empat varibe independen, maka nilai -2 sebesar 11,810. Adanya penurunan ikehood (-2) sebesar 6,945, ini berarti mode regresi yang ebih baik atau dengan kata ain mode fit.

Uji Keayakan Mode

Keayakan mode regresi diniai dengan menggunakan Hosmer and emeshow’s Goodness of Fit Test yang menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan mode (tidak ada perbedaan antara mode dengan data sehingga mode dapat dikatakan fit).

Hosmer and emeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,766	8	,999

Tabe diatas menunjukkan bahwa nilai statistik Hosmer and emeshow’s Test adaah sebesar 0,766 dengan probabiitas signifikansi 0,999 yang niainya $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mode dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga mode ini dapat digunakan untuk anaisis seanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagekerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabe inde penden mampu menjeaskan dan mempengaruhi variabe dependen.

Mode Summary

Step	-2 og ikeihood	Cox & Sne R Square	Nagekerke R Square
1	11,810 ^a	,082	,398

Constant	40,657	23,454	3,005	1	,083	45412791231 7643200,000
----------	--------	--------	-------	---	------	----------------------------

a. Variabe(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Tabe tersebut menunjukkan hasil regresi ogistic Variabe audit ciente memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,404 dan nilai wad sebesar 1,510 < 3,841459 nilai *chi square* tabe. Tingkat signifikansi sebesar 0,219 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit ciente tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Variabe Reputasi Audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 20,549 dan nilai wad sebesar 0,000 < 3,841459 nilai *chi square* tabe. Tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Going Concern.

Variabe Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,142 dan nilai wad sebesar 2,289 < 3,841459 nilai *chi square* tabe. Tingkat signifikansi sebesar 0,130 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Tabe diatas menunjukkan hasil pengujian regresi ogistik yang menghasilkan model sebagai berikut:

$$n \left(\frac{p}{1-p} \right) = 40,657 - 1,404\text{Tenure} + 20,549\text{Reputasi} - 1,142\text{Ukuran} +$$

Variabe audit ciente memiliki nilai Exp (B) 0,246 dan nilai B -1,404. Nilai B menunjukkan pengaruh negatif yaitu sebesar 1,404. Nilai koefisien tersebut berarti jika audit ciente bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kemungkinan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Big 4 dan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami penurunan dengan faktor sebesar 0,246.

Variabe Reputasi Audit memiliki nilai Exp (B) 839672483,527 dan nilai B 20,549. Nilai B menunjukkan pengaruh positif yaitu sebesar 20,549. Nilai koefisien tersebut berarti jika Reputasi Audit bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Big 4 dan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami kenaikan dengan faktor sebesar 839672483,527.

Variabe Ukuran Perusahaan memiliki nilai Exp (B) 0,319 dan nilai B -1,142. Nilai B menunjukkan pengaruh negatif yaitu sebesar -1,142. Nilai koefisien tersebut berarti ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka apabila perusahaan memiliki kecenderungan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Big 4 dan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami penurunan dengan faktor sebesar 0,319.

Uji Statistik F

Hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS Statistic 25 uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,110	3	,037	1,532	,213 ^b
	Residua	1,841	77	,024		
	Tota	1,951	80			

a. Dependent Variabe: Audit Going Concern

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Auditor Cient Tenure, Reputasi Audit

Dihat dari tabe diatas berikut hasil pengujian hipotesis uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,213 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,213 > 0,05$). Maka Auditor Cient Tenure, Reputasi Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.

Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,394	,326		4,283	,000
	Auditor Cient Tenure	-,019	,018	-,124	-1,055	,295
	Reputasi Audit	,052	,040	,156	1,297	,199
	Ukuran Perusahaan	-,014	,012	-,144	-1,138	,259

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Auditor Cient Tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,019. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,295 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Auditor Cient Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.
- 2) Reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,199 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,052. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,199 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.
- 3) Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,259 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,014. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,259 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.

Pembahasan

Pengaruh Auditor Cient Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah menguji apakah auditor cient tenure berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil pengujian memperhatikan bahwa Variabel auditor cient tenure memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,404 dan nilai *wad* sebesar 1,510 < 3,841459 nilai *chi square* tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,219 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor cient tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Yanuariska and Ardiati, 2018) yang menyatakan

bahwa audit crient tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Going Concern.

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah menguji apakah Reputasi Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Variabel Reputasi Audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 20,549 dan nilai t sebesar $0,000 < 3,841459$ nilai *chi square* tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H₂ ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Going Concern.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Andriani, 2017) yang menyatakan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap Audit Going Concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,142 dan nilai t sebesar $2,289 < 3,841459$ nilai *chi square* tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,130 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka H₃ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Budiantoro, Nathania and apae, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Going Concern.

Kesimpulan

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2021, didapati hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Variabel Audit Crient Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit going concern, hasil pembahasan ini dinyatakan setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanuariska and Ardiati, 2018).
2. Variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh positif kepada Audit going concern, hasil dari pembahasan ini dinyatakan setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2017).
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit going concern, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiantoro, Nathania and apae, 2022).

Daftar Pustaka

- Agustus, E. (2018) 'Yayasan Akrab Pekanbaru', 3, P. 13.
- Andriani, N. (2017) '(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, P. 11.
- Arfansyah, R. (2017). Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. *Jurna Akuntansi Usu*. Doi: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/20097>.
- Ayuningtyas, D. (2019, July 1). Modifikasi laporan Keuangan Tak Jeas Bakrie and Di Denda Bei Rp 150 Juta. *Cnbc Indonesia*.
- Budiantoro, H., Nathania, F.A. And apae, K. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit

- Tahun Sebeumnya, Debt Defaut Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern', *Owner*, 6(3), Pp. 3251–3260. Avaiabe At: <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.1043>.
- Christine, D. Et A. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, leverage, Tota Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financia Distress Pada Perusahaan Property Dan Rea Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017', 2(2), P. 12.
- Cnbc Indonesia. (2018), Drama Bank Bukopin Kartu Kredit Modifikasi Dan Rights Issue. [Online] Avaiabe: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Dewi, M.W. And Kusuma, I. (2020) 'Pengaruh Auditor Cient Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern', P. 11.
- Gani Damanhuri, A. And Dwiana Putra, I.M.P. (2020) 'Pengaruh Financia Distress, Tota Asset Turnover, Dan Audit Tenure Pada Pemberian Opini Going Concern', *E-Jurna Akuntansi*, 30(9), P. 2392. Avaiabe At: <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I09.P17>.
- Gunawan (2019).
- Haaisa, S.N. And Inayati, N.I. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report ag Terhadap Opini Audit Going Concern', *Review Of Applied Accounting Research (Raar)*, 1(1), P. 29. Avaiabe At: <https://doi.org/10.30595/Raar.V1i1.11721>.
- Hamdani, D. And Hartati, S.N. (2019) 'Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Financia Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016)', 18(2), P. 15.
- Jamin, A.H. (2020) 'Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia', 5(1), P. 12.
- Karjono, A. (2021) 'Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabe Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)', 24(1), P. 25.
- uthfisahar, N. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit', P. 19.
- Meania, S. And Tjahjono, A. (2022) 'Pengaruh Corporate Socia Responsibiity, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurna Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), Pp. 199–219. Avaiabe At: <https://doi.org/10.32477/Jrabi.V2i1.433>.
- Minerva, . Et A. (2020) 'Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Audit ag Terhadap Opini Audit Going Concern', *Owner*, 4(1), P. 254. Avaiabe At: <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.180>.
- Mutsanna, H. And Sukirno, S. (2020) 'Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', *Nomina: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), Pp. 112–131. Avaiabe At: <https://doi.org/10.21831/Nomina.V9i2.31600>.
- Nurhayati, S. I., & Dwi P, S. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap

- Terhadap Kuitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurna Akuntansi Aktua*, Vo. 3, Nomor 2 Hm. 165-174.
- Purnomo, .I. And Auia, J. (2019) 'Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kuitas Audit', *Ekopreneur*, 1(1), P. 50. Avaiabe At: <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>.
- Saraswati, A.A. And Parasetya, M.T. (2022) 'Pengaruh Audit Cient Tenure, Audit ag, Opinion Shopping, Rasio ikuiditas, Dan Rasio everage Terhadap Opini Audit Going Concern', P. 11.
- Sima, P.A.P. And Badera, I.D.N. (2018) 'Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financia Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching', *E-Jurna Akuntansi*, P. 58. Avaiabe At: <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I01.P03>.
- Siregar, D.T. And Sudjiman, .S. (2022) 'Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Rotasi Kap Terhadap Kuitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teksti Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020', 3(10), P. 15.
- Syahputra, F. And Yahya, M.R. (2017) 'Pengaruh Audit Tenure, Audit Deay, Opini Audit Tahun Sebeumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015', 2(3), P. 10.
- Yanuariska, M.D. And Ardiati, A.Y. (2018) 'Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016', *Jurna Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), P. 117. Avaiabe At: <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>.